



## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Yuni Indah Lestari**

**NIM : D01206203**

**Fakultas : Tarbiyah**

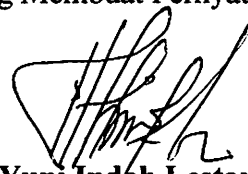
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
**Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar**

**merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.**

**Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.**

**Surabaya, 18 Agustus 2010  
Yang Membuat Pernyataan,**



**Yuni Indah Lestari**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi oleh**

**Nama : YUNI INDAH LESTARI**  
**NIM : D01206203**  
**Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODUL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PAI BIDANG AKHLAK KELAS XI DI  
SMK NEGERI 3 SURABAYA**

**telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Surabaya, 18 Agustus 2010**  
**Pembimbing**



**Drs. H. M. MUSTOFA HUDA, SH. M.Ag**  
**NIP. 195702121986031004**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yuni Indah Lestari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. H.M. Mustofa, M.Ag**  
NIP. 195702121986031004

Sekretaris,

**Ainun Syarifah, M.Pd.I**  
NIP. 197806122007102010

Penguji I,

**Prof.Dr.H.A.Zahro, MA**  
NIP. 195506071988031002

Penguji II,

**Dr. H.M Masyhud, M.Ag**  
NIP. 194512151977031001

## ABSTRAK

Usaha dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia memerlukan banyak faktor atau strategi yakni dengan salah satunya dengan penggunaan modul. Karena modul lebih efektif, efisien dan relevan dibanding dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti mencari sejauh mana pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Ada tiga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana penggunaan modul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMKN 3 Surabaya, *kedua*, bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran PAI bidang akhlak di SMKN 3 Surabaya, *ketiga*, Adakah pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar PAI bidang akhlak di SMKN 3 Surabaya.

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat penelitian sampel. Sebab peneliti tidak mengambil seluruh kelas XI di SMKN 3 Surabaya tetapi hanya mengambil 2 kelas dari kelas XI yakni kelas XI TGB 2 sebanyak 32 siswa dan kelas XI TGB 3 sebanyak 34 siswa.

Kemudian dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes.

Adapun teknik observasi digunakan untuk mengetahui pemahaman guru dalam pelaksanaan penggunaan modul dalam proses belajar mengajar, kemudian tehnik wawancara digunakan untuk menggali informasi pemahaman guru tentang penggunaan modul, wawancara ini ditujukan kepada guru PAI kelas XI TGB 3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kelembagaan sekolah. Angket untuk mengetahui respon siswa tentang penggunaan modul. Yang terakhir yakni teknik tes untuk mengetahui pengetahuan tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan modul.

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul mata pelajaran PAI bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya adalah baik terbukti nilai "t" tabel lebih kecil dari "t" hitung yakni  $2,28 < 2,65$ .

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Definisi Operasional.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Tinjauan Tentang Modul .....	11
1. Pengertian Modul .....	11

2. Tujuan Modul.....	11
3. Karakteristik Modul .....	13
4. komponen-komponen modul .....	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Modul .....	17
6. Pelaksanaan Penggunaan Modu.....	19
<b>B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar PAI Bidang Akhlak .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Hasil Belajar PAI Bidang Akhlak.....	22
2. Tujuan dan Materi Pembelajaran PAI Bidang akhlak.....	25
3. Evaluasi Hasil Belajar PAI Bidang Akhlak .....	37
4. Jenis - Jenis Hasil Belajar Siswa.....	41
5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	47
<b>C. Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Akhlak. ....</b>	<b>49</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian .....	52
B. Variabel Penelitian .....	53
C. Populasi dan Teknik Sampling.....	54
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	61





BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....	66
A. Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian .....	66
B. Penyajian dan Analisis Data .....	84
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	107



## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1 Pelaksanaan Penggunaan Modul.....	20
2.2 Kegiatan Belajar Siswa .....	48
4.1 Struktur Organisasi di SMKN 3 Surabaya.....	72
4.2 Data Guru di SMKN 3 Surabaya .....	77
4.3 Keadaan Siswa Tahun 2009/2010 di SMKN 3 Surabaya .....	81
4.4 Perincian Keadaan Sarana dan Prasarana di SMKN 3 Surabaya.....	83
4.5 Angket Respon Siswa Terhadap Modul.....	90
4.6 Distribusi Frekwensi .....	96
4.7 Tabel Penolong Variabel X.....	97
4.8 Tabel Penolong Variabel Y .....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah telah banyak mengadakan pembaruan-pembaruan dalam bidang pendidikan, karena semakin meningkatnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan khususnya untuk membangun manusia seutuhnya, seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, maka perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan pengajaran ilmu agama.

Tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, ternyata bidang studi Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian tersendiri, karena belajar agama bukan hanya berhadapan dengan teori atau dengan menghafal saja, melainkan harus berbuat sesuatu, mengalami, melihat dan memecahkan persoalan dengan segala aspek yang berkaitan dengannya.

Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan perlu diupayakan pula perbaikan kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa.

Proses belajar mengajar tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan. Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan.

Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar meliputi: guru, metode, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Dari komponen-komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut, komponen guru yang lebih menentukan, karena guru yang akan mengelola komponen lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Disinilah Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar. Di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya, sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas, baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur, berkepriabadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada siswa, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi

---

<sup>1</sup> Shyaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 123

pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik. Yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya ia belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Belajar memang bukan konsekwensi otomatis dari penyampaian informasi pada siswa, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari siswa itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah – langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 168

Guna meningkatkan mutu pembelajaran tersebut bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran. Salah satu aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan diatas adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri. Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah sistem pembelajaran modul. Menurut Russel (1974) sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan.<sup>3</sup>

Modul sebagai sistem penyampaian dalam proses belajar mengajar telah dijadikan tumpuan harapan untuk mengubah keadaan tersebut menjadi situasi belajar mengajar yang merangsang dan yang lebih mengaktifkan murid untuk membaca dan belajar memecahkan masalah sendiri dibawah pengawasan dan bimbingan guru yang selau siap mendorong murid yang mempunyai kesulitan.<sup>4</sup>

Dengan metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk belajar menurut cara masing – masing. Oleh sebab, mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing – masing.<sup>5</sup>

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya di adakan suatu penelitian. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik dengan

---

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009),h. 229-230

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1983), h. 12

<sup>5</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : bumi Aksara, 1995), h. 205

judul, yaitu: ***“Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Akhlak Kelas XI Di SMK Negeri 3 Surabaya.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penggunaan modul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya?
- 2 Bagaimana hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya?
- 3 Adakah Pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana penggunaan modul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya
- 2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya
- 3 Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dua dimensi, yaitu kegunaan akademik ilmiah dan sosial praksis, sebagai berikut:

### **1. Akademik Ilmiah**

Memberikan informasi bagi siswa dan guru dalam penggunaan modul pembelajaran PAI agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Yang mana modul merupakan salah satu media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen, sehingga memungkinkan siswa yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan secara mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru, mereka dapat mengontrol mengevaluasi kemampuan sendiri, yang selanjutnya dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan.

### **2. Sosial Praksis**

- a. Secara praksis dapat memberikan masukan dalam penggunaan modul di sekolah-sekolah serta dapat menjadi masukan bagi dunia akademik khususnya di Institut Agama Islam Negeri Surabaya dalam keputusannya.
- b. Memberikan manfa'at kepada SMK Negeri 3 Surabaya dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan penggunaan modul



## D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami tulisan skripsi ini, penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu<sup>6</sup> Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dsb).

### 2. Penggunaan

Hal (perbuatan dsb) mempergunakan sesuatu<sup>7</sup>

### 3. Modul

Suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.<sup>8</sup>

Jadi penggunaan modul merupakan salah satu media pembelajaran dengan menggunakan serangkaian unit pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan siswa yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

### 4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Bidang Akhlak

#### a. Hasil Belajar

Hasil Belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar kognitif, afektif adapun dalam penelitian belajar mandiri ini diperoleh dari post-test<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), h. 300

<sup>7</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balaipustaka, 1982 ), h. 722,731

<sup>8</sup> Nasution, *Op. Cit.*, h. 205

#### b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan Asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

#### c. Akhlak

Suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia bertingkah laku berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.<sup>11</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 5. SMK Negeri 3 Surabaya

SMK Negeri 3 Surabaya dahulu bernama STM Negeri 3 Surabaya, berdiri tahun 1995. Dulu beralamat di Jl. Patua No. 26 Surabaya, sejak 1973 pindah alamat di Jl. Jend. Ahmad Yani Gayungan Surabaya.

## E. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan pengertian diatas maka dapat ditentukan hipotesis dimana hipotesis adalah satu jawaban sementara maka hipotesisnya yaitu:

#### 1. Hipotesis kerja (Ha)

“ Ada pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya

---

<sup>9</sup> Hamdani Ihsani dan fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001). h. 17

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86

<sup>11</sup> Ibid., h. 68

## 2. Hipotesis Nihil (Ho)

“ Tidak ada pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan di dalamnya dijelaskan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka. Pada bab ini, akan dijelaskan tiga bagian: pada bagian pertama tinjauan tentang penggunaan modul, berisikan tentang pengertian modul, tujuan modul, karakteristik modul, komponen-komponen modul, kelebihan dan kekurangan modul, dan pelaksanaan penggunaan modul. Bagian kedua membahas tinjauan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang akhlak di SMK yang meliputi pengertian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang akhlak, tujuan dan materi pembelajaran PAI bidang akhlak di SMK, evaluasi hasil belajar PAI bidang akhlak, jenis-jenis hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bagian ketiga akan membahas tentang pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang akhlak di SMK.

**Bab ketiga merupakan metodologi penelitian, yang meliputi tentang: jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, teknik analisis data.**

**Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran tentang obyek penelitian, penyajian dan analisa data**

**Bab kelima merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini, saran-saran dan daftar kepustakaaan dan lampiran-lampiran.**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Penggunaan Modul**

##### **1. Pengertian Modul**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, modul diartikan sebagai kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan minimal dari guru pembimbing, meliputi: perencanaan, tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran secara jelas, alat yang dibutuhkan serta alat penilai mengukur keberhasilan murid dalam penyelesaian pelajaran.<sup>1</sup>

Endang Suwarno dengan bukunya *Pembelajaran dengan Modul atau Paket Belajar* menyebutkan bahwa, paket pembelajaran adalah materi pembelajaran yang terdiri atas beberapa unsur dan memiliki spesifikasi tertentu yang diperlukan terutama jika bahan belajar bersifat mandiri. Menurut Cece Wijaya S. Pengertian modul adalah suatu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) ,h.751

<sup>2</sup> Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992) ,h. 96

Pengertian dasar modul yang dikembangkan oleh badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan kebudayaan (BP3KK) Departemen P & K ialah sebagai berikut:

“Modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan”:

- a. Tujuan instruksional yang akan dicapai
- b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar
- c. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- e. Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- f. Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan
- g. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan.
- h. Lembar kerja yang harus diisi oleh anak
- i. Program evaluasi yang akan dilaksanakan.<sup>3</sup>

Menurut Russel (1974) modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Sedangkan Houston dan Howson (1992) mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat tentang modul diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu media pembelajaran dalam bentuk buku paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang

---

<sup>3</sup> Suryosubroto, *Op.Cit.*, h. 17

<sup>4</sup> Made wena, *Op.Cit.*, h. 230

direncanakan dan disusun secara sistematis dengan tujuan membantu siswa dalam belajar.

## 2. Tujuan Modul

Menurut Prof. Dr. Nasution M.A. Tujuan modul adalah:

- a. Membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing.
- b. Memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, Oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing
- c. Memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Modul sering memberikan evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa secepat mungkin agar diperbaiki dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.<sup>5</sup>

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran disekolah baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan optimal

## 3. Karakteristik Modul

Gambaran tentang modul secara lebih terperinci dapat diperoleh dari ciri-ciri modul sebagaimana dikemukakan oleh Soedijarto (1977 : 4-5), yaitu:

Sebuah modul adalah unit pengajaran terkecil yang direncanakan dan ditulis secara sistematis dan operasional, terdiri dari :

---

<sup>5</sup> Nasution, *Op.Cit.*, h. 205-206



- a. Rumusan TIK yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah menyelesaikan unit pelajaran.
- b. Deskripsi isi pengajaran yang harus dipelajari siswa.
- c. Daftar alat-alat pelajaran yang akan digunakan siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Kegiatan belajar yang harus dilakukan disusun dalam bentuk :
  - 1). Teks bacaan dan petunjuk yang harus diikuti.
  - 2). Lembaran kerja yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sebagaimana pada poin a.
- e. Kunci lembar kerja.
- f. Lembaran evaluasi –test – untuk mengukur taraf penguasaan siswa terhadap bahan yang dipelajari dilengkapi dengan lembaran jawaban.
- g. Kunci evaluasi berisi jawaban yang benar dari setiap soal tes sebagaimana tercantum pada lembaran evaluasi.
- h. Modul merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pengajaran individual.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Drs. Cece Wijaya dkk, penerapan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
 pengajaran modul merupakan usaha pembaharuan dalam bidang

pengajaran dan memiliki karakteristik antara lain :

- a. Siswa dapat belajar secara individual
- b. Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus dan tujuan bersumber pada perbedaan tingkah laku
- c. Sedangkan perubahan tingkah laku yang diharapkan sampai 75 %
- d. Membuka kesempatan siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing
- e. Modul merupakan paket pengajaran yang bersifat self instruction
- f. Modul memiliki daya informasi pengetahuan yang cukup kuat
- g. Modul banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat aktif
- h. Modul memiliki kekuatan ulang yang cukup tinggi
- i. Adanya evaluasi yang kontinyu dari setiap paket program.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan sebagaimana

Mulyasa, mengatakan bahwa:

<sup>6</sup> Nana Sudjana dan A. Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), h.133

<sup>7</sup> Cece Wijaya, *Op.Cit.*, h.129-130

- a. Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik.
- b. Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik.

Dalam hal ini setiap modul harus:

- 1) Memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh
- 3) Memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin.
- d. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis
- e. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2004),h. 43-44

#### 4. Komponen-Komponen Modul

Menurut Nana Sudjana berdasarkan definisinya dapat diuraikan secara rinci unsur-unsur yang terdapat dalam modul meliputi :

- a. Pedoman guru, berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memeberikan penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, waktu untuk menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran yang harus dipergunakan, dan petunjuk –petunjuk evaluasinya.
- b. Lembar kegiatan siswa, memuat pelajarn yang harus dikuasai oleh siswa. Susunan materi sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai, disusun langkah demi langkah sehingga mempermudah siswa belajar dalam lembaran kegiatan tercantum kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya : Menerapkan asmaul Husnah, dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Lembaran kerja, menyertai lembaran kegiatan siswa yang dipakai untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan
- d. Kunci lembaran kerja, berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa. Bila terdapat kekeliruan dalam pekerjaannya, siswa bias meninjau kembali pekerjaannya.
- e. Lembaran tes, merupakan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan dalam modul lembaran tes berisi soal – soal guna menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.
- f. Kunci lembaran tes, merupakan alat koreksi terhadap penilaian yang dilaksanakan oleh para siswa sendiri.<sup>9</sup>

Menurut Zakiyah Darajat unit studi modul terdiri atas tujuh unsur pokok:

- a. Pedoman guru
- b. Metode pre – evaluasi, yakni cara melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi modul berikutnya (penilaian persiapan)
- c. Lembaran kegiatan belajar siswa yang mengarahkan siswa menacapai tujuan

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana dan A. Rifa'I, *Op.Cit.*, h. 134

- d. Lembaran kerja yang memungkinkan siswa menacatat kemampuannya memecahkan masalah yang diharapkan kepadanya
- e. Penilaian terakhir tentang pencapaian tujuan pelajaran
- f. Kegiatan remedial untuk menolong siswa yang lemah atau kurang mampu mencapai tujuan pelajaran, jika ia gagal menguasai tujuan pelajaran pada pertemuan pertama
- g. Kegiatan pengayaan yang memungkinkan siswa yang lebih cepat dan lebih mampu menambah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan<sup>10</sup>

Bahwa pembelajaran modul merupakan proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh siswa, disertai dengan pedoman penggunaannya para guru.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Modul

### a. Kelebihann modul

Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi pelajar antara lain:

- 1) Balikan atau feedback  
Modul memberikan feedback yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya.
- 2) Penguasaan tuntas atau mastery  
Pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan bahwa itu sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru
- 3) Tujuan  
Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuan jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh murid. Dengan tujuan yang jelas usaha murid terarah untuk mencapainya dengan segera.

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, et al., *Op. Cit.*, h.317



pilihan dari berbagai sumber yang tersedia serta metode belajar yang sesuai baginya dapat menimbulkan kesukaran.<sup>11</sup> Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dituntut untuk menyelesaikan materi yang terdapat pada modul.

## 6. Pelaksanaan Penggunaan Modul

Menurut Roestiyah N.K bahwa langkah – langkah pelaksanaan penggunaan modul adalah:

- a. Pada saat dimulainya suatu modul guru harus mempelajari segala masalah tentang pelaksanaan modul
- b. Pada saat berlangsungnya proses belajar, guru harus kreatif sesuai dengan hakikat proses belajar dengan modul
- c. Pada saat siswa selesai dengan seluruh kegiatan siswa dan lembar kerja:
  - 1). Mencek penguasaan anak pada isi modul
  - 2). Jangan cepat-cepat mengambil modul yang kelihatan mudah selesai tetapi belum diserahkan
  - 3). Memberikan tes pada anak yang telah selesai mengerjakan lembaran kegiatan dan lembaran kerja.<sup>12</sup>

Adapun pelaksanaan penggunaan modul akan dijelaskan pada bagan dibawah ini:

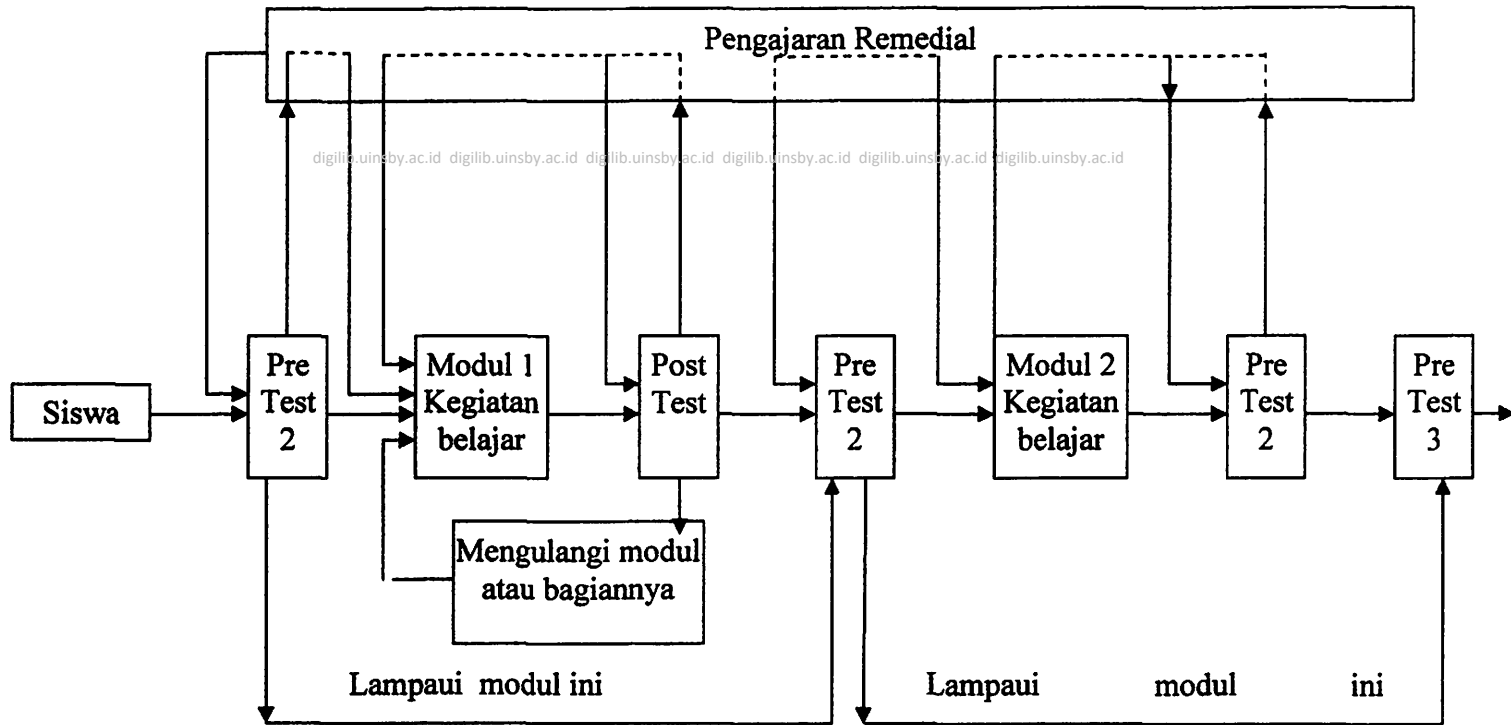
---

<sup>11</sup> Nasutuon, *Op.Cit.*, h.206-207 dan 218

<sup>12</sup> Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 97-98

TABEL 2.1  
PELAKSANAAN MODUL

Perhatikan bagan dibawah ini :







untuk mempelajari suatu modul seorang siswa harus memiliki bahan apersepsi atau entry behavior yang diperlukan. Bila pengetahuannya tidak memadai, ia akan menghadapi kesulitan dan karena itu ia sebaiknya diberikan pengajaran remedial. Entry behavior ini diselidiki melalui pre – test. Akan tetapi bila ia telah menguasai pre – test sepenuhnya, ini berarti ia juga telah menguasai modul itu. Dalam hal ini ia dapat melampaui modul ini dan segera meningkatkan ke modul berikutnya atau ke modul lain.

Setelah siswa menyelesaikan suatu modul ia kembali dinilai dengan suatu post – test. Postes ini dapat sama dengan pre – test. Bila dengan post – test itu ternyata siswa belum mencapai penguasaan seperti yang diharapkan dalam rumusan tujuan – tujuan, maka ia diberi latihan mengenai bagian-bagian yang belum dipahami atau diberi pengajaran remedial guna mengatasi kekurangannya. Bila hasil post – test memuaskan ia melanjutkan ke modul berikutnya.

d. Saat siswa telah menyelesaikan tes akhir modul:

- 1). Bagi siswa yang telah selesai tes dengan score 75% dapat di beri:
  - Mengerjakan tugas pengayaan
  - Kesempatan mengikuti modul berikutnya
- 2). Anak dengan score di bawah 75% ; guru harus segera melakukan identifikasi item-item yang tidak dapat diselesaikan.
- 3). Siswa dengan score minimal:

- Memberi bimbingan khusus
  - Berdiskusi dengan pihak B & P (Bimbingan dan Penyuluhan).
- e. Dalam proses memberikan umpan balik bagi kepentingan penyempurnaan modul, guru diharapkan memberi saran perbaikan terutama yang belum termuat pada format evaluasi.<sup>13</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Bidang Akhlak di SMK**

### **1. Pengertian Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Bidang Akhlak**

#### **a. Hasil Belajar**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil sendiri adalah perolehan atau tercapainya suatu maksud atau tujuan.<sup>14</sup> Sedangkan belajar Secara etimologis, belajar berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan ber- dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian.

Adapun secara terminologis banyak para ahli yang memberikan definisi tentang belajar, Sebagaimana akan penulis uraikan dibawah ini:

Dalam buku “*Psikologi*” White Ringtoon mendefinisikan belajar sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Roestiyah N.K, *Op.Cit.*, h. 98

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22

Perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>15</sup>

Definisi tersebut menekankan pada aspek hasil dari suatu proses adanya perubahan kepribadian dari yang lama kepada pola kepribadian yang baru. Perubahan merupakan respon dari adanya stimulus yang diterima seseorang. Lingkup perubahan tersebut meliputi semua aspek kepribadian yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut pendapat lain bahwa belajar mengandung pengertian suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>16</sup>

Kesimpulan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.

#### b. Pendidikan Agama Islam

Arti pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yakni paedagogie yang terdiri dari kata "PAIS", artinya

---

<sup>15</sup> Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1990), h. 71

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.2

anak, dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Secara definitif pendidikan (paedagogie) diartikan oleh para tokoh pendidikan, sebagai berikut:

John Dewey:

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan - kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

SA. Bratanata dkk:

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.<sup>17</sup>

Maka Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),h. 69

<sup>18</sup> Abdul Majid, et al., *Pendidikan agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004). H. 130

### c. Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum, akhlak diartikan dengan “tingkah laku” atau “budi pekerti”. Pengertian ini belum tepat menurut arti istilah yang umum digunakan oleh para ahli ilmu Akhlak. Kata akhlak itu berasal dari bahasa arab, yang berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Menurut imam Ghazali, akhlak ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.<sup>19</sup>

Menurut Ibrahim Anis:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan – perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan dan Materi Pembelajaran PAI Bidang Akhlak SMK Kelas XI

### a. Tujuan mempelajari mata pelajaran akhlak SMK kelas XI

- 1). Mendidik murid – murid, supaya berlaku sopan santun berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h.68

<sup>20</sup> Abu hamid al- Ghazali, *Ihya'Ulum al -Din*, (Beirut: dar al- Fikr, 1989), Jld.3,h.98

2). Membentuk kepribadian murid sebagai seorang muslim sejati

3). Membiasakan sifat – sifat yang baik dan Akhlak yang mulia, sopan santun, halus budi pekerti, adil, sabar serta menjauhi sifat – sifat yang buruk.<sup>21</sup>

b. Materi pembelajaran PAI bidang akhlak SMK Kelas XI

Pengertian Akhlak menurut bahasa ialah : “ Al’adah”, artinya kebiasaan – kebiasaan atau adat – istiadat . Kebiasaan – kebiasaan yang baik disebut Akhlak yang baik dan kebiasaan – kebiasaan yang buruk disebut Akhlak yang buruk .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Sedangkan menurut istilah: Akhlak ialah sifat – sifat

yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan fikiran dan pertimbangan.<sup>22</sup>

Jadi Akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau suatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat – buat , dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat – sifatnya yang tertanam dalam jiwa.

Macam-macam akhlak ada dua yakni terpuji dan tercela:

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 74

<sup>22</sup> Moh. Rifai dan MR. Abdul Aziz, *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Jilid II Kelas 2*, (Semarang: CV Wicaksana, 2001), h. 2

### 1) Akhlak terpuji, yakni menghargai karya orang lain

Adapun dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada bidang akhlak berpedoman pada kurikulum 2006 yang disempurnakan dengan KTSP Standar isi 2007.

Aspek akhlak terpuji:

Kompetensi dasar:

- Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- Menampilakan contoh perilaku menghargai karya orang lain
- Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari – hari <sup>23</sup>

Uraian materi

Rasulullah SAW diutus oleh Allah tidak untuk mengubah aqidah saja, melainkan juga untuk mengubah akhlak yang rusak dan membawa umat kepada akhlakul karimah (akhlak terpuji). Perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulan. Faktor – faktor tersebut

---

<sup>23</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) , h. 129



meliputi instink (naluri), kebiasaan, keturunan, lingkungan, kehendak, suara hati dan pendidikan.

Akhlakul karimah dilahirkan oleh sifat-sifat yang terpuji, sedangkan akhlakul madmumah yang dikemukakan oleh para ahli akhlak dan tasawuf meliputi antara lain:

- Pema'af
- Menepati janji
- Malu
- Gigih
- Sabar
- Menghargai karya orang lain dll

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita ingin sukses didunia ini salah satu kuncinya adalah mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari – hari . Salah satu contoh akhlak terpuji berupa menghargai karya orang lain<sup>24</sup>

Pengertian menghargai karya orang lain:

Menghargai adalah memandang berharga (penting, berguna dsb) misalnya. Nasihat saudara sangat kami hargai

Menghargai adalah Memberi (membubuhkan, menentukan) harga; Misalnya. Barang ini semuanya dihargai sepuluh ribu

---

<sup>24</sup> Rojib,dkk, *Pendidikan Agama Islam Semester II Sekolah Menengah kejuruan Kurikulum 2006*, h. 28

Karya adalah: kerja, pekerjaan, perbuatan, buatan (terutama hasil kesenian) jadi menghargai karya orang lain adalah memandang berharga kerja orang lain

Menghargai karya orang lain termasuk sifat terpuji Salah satu tujuan Allah menurunkan syari'at Islam adalah melindungi harta juga kehormatan. Karya atau prestasi yang telah dihasilkan oleh seseorang merupakan harta atau kemuliaan yang harus dilindungi

Maksud atau tujuan menghargai karya orang lain yang bermanfaat antara lain:

- (a) Menjalin hubungan tali kasih sayang (silaturahmi), khususnya antar ayng memberi penghargaan dann yang diber penghargaan
- (b) Membuat senang dan gembira orang yang hasil karyanya diharga
- (c) Mendorong orang yang hasil karyanya dihargai, agar memperthankan dan meningkatkan kualitas hasil karynya kearah yang lebih baik
- (d) Menjauhkan diri dari suka menghina dan mencela hasil karya orang, karena merupakan perilaku buruk yang akan mendatangkan kerugian
- (e) Meningkatkan taraf hidup orang yang diberi penghargaan

Apabila penghargaan yang diberikan itu berupa sejumlah uang, tugas belajar atau menaikkan pangkatnya ke pangkat yang lebih tinggi. Meningkatkan taraf hidup merupakan dambaan setiap orang dan juga merupakan fitrah umat manusia (Q,s Al- Insyiqaaq, 84:19)

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Artinya: *"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)"*.<sup>36</sup>

Insy Allah seorang manusia akan meningkat taraf

hidupnya ke arah yang lebih tinggi apabila ia berusaha

dengan sungguh-sungguh. Allah SWT berfirman (Q.S. Ar-

Ra'du, 13:11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 590

Artinya:

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".*<sup>26</sup>

Rasulullah SAW seorang yang sangat menghargai orang lain baik menyangkut

kepribadian maupun karya-karya mereka. Hal ini dibuktikan dengan komitmen kuat para sahabat terhadap beliau. Mereka mampu bekerja sama dan melaksanakan amanah dalam menegakkan dakwah bersama Rasulullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### Contoh-contoh perilaku Menghargai karya orang lain

Perilaku menghargai karya orang lain dapat diwujudkan melalui sikap, ucapan/lisan, pernyataan tulisan, penghargaan berupa harta benda atau lainnya yang bernilai dan melalui perbuatan

- a. Menghargai karya orang lain dengan sikap, misalnya bermanis muka mau bertegur sapa bila berjumpa dengan orang yang berkarya.

---

<sup>26</sup> Ibid., h. 251

- b. Menghargai karya orang lain dengan ucapan/lisan, misalnya dengan pujian dan pernyataan bahwa hasil karyanya itu bernilai tinggi.

Namun pujian yang mengandung unsur dusta. Tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Dan dengan maksud untuk mencari muka, termasuk akhlak tercela yang tidak disukai oleh Rasulullah SAW.

- c. Menghargai hasil karya orang lain melalui tulisan, misalnya: Seorang siswa/siswi SMA kelas XI, yang nilai ujian akhirnya tinggi dari seluruh siswa/siswi peserta ujian akhir disekolah memperoleh piagam penghargaan yang ditandatangani oleh kepala sekolah

- d. Menghargai hasil karya seseorang melalui pemberian suatu hadiah berharga, Misalnya: seorang karyawan perusahaan yang dinilai berdedikasi tinggi pada perusahaan dan sumbangan tenaga, pikiran dan keahliannya sebesar, memperoleh hadiah dari perusahaanya berupa tiket untuk menunaikan ibadah haji

- e. Menghargai hasil karya seseorang dengan perbuatan, misalnya:
- 1) Mengucapkan salam kepada orang hasil kerjanya berprestasi disertai dengan saling menjabat tangan
  - 2) Jika berkarya itu seorang muslim/muslimah, penuhilah hak-haknya sebagai seorang beragama islam Hadist nabi

Muhammad SAW menyebutkan: “ Dari Abu Hurairah r.a. berkata; Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّئْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا

مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hak muslim terhadap muslim lainnya itu ada enam:

- a. Apabila engkau bertemu dengannya. Berilah salam
- b. Apabila engkau diundang, penuhilah
- c. Apabila dia mati, Antarkan jenazahnya ke kubur Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihatilah.
- d. Apabila dia bersin dengan memuji Allah, do'akanlah
- e. Apabila dia sakit jenguklah
- f. Apabila dia mati, Antarkan jenazahnya ke kubur. (HR. Muslim).

<sup>27</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Mesir: Darul Fikr), Hadist yang ke 4023

- g. Tidak boleh bersikap iri hati dan dengki kepada orang yang hasil karyanya,
- h. Dilarang mengambil hak atau keuntungan yang mestinya diterima hanya oleh orang berkarya, sehingga orang berkarya merasa atau mengalami kerugian. Misalnya, membajak buku hasil karya seorang penulis.

Menghargai karya orang lain merupakan akhlak mulia atau perilaku terpuji yang dicontohkan Rasulullah SAW. Adapun penghargaan terhadap karya orang lain tersebut memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Mendapatkan kasih sayang Allah,
2. Meningkatkan hubungan saling percaya;
3. Meningkatkan motivasi belajar atau bekerja

#### **Membiasakan Perilaku menghargai karya orang lain**

Perilaku menghargai karya orang lain hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan menghargai karya orang lain hendaknya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat bekerja di kantor – kantor pemerintah atau perusahaan-perusahaan swasta, juga dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika dalam hal itu dapat dilakukan tentu akan mendatangkan manfa'at yang banyak.<sup>28</sup>

2) Akhlak tercela yakni dosa besar (merampok, membunuh, asusila dan pelanggaran HAM)

Aspek akhlak tercela:

Kompetensi dasar:

- Menjelaskan pengertian dosa besar
- Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
- Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari – hari<sup>29</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Uraian materi**

Dosa adalah akibat tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang hukumnya wajib dan mengerjakan larangan Allah yang hukumnya haram. Ulama' fukaha sepakat bahwa dosa besar adalah dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, azab di akhirat, dan dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Macam-macam dosa besar :

---

<sup>28</sup> Syamsuri, *pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas XI semester II*, (Jakarta: Erlangga, 2006),h.124-129

<sup>29</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Op.Cit* , h. 131



a. Mencuri

Mencuri adalah sebagian dari pada dosa besar, orang yang mencuri Wajib dihukum yaitu dipotong tangannya.

Pencuri yang dikenakan hukuman potong tangan adalah memenuhi syarat berikut:

- 1) Aqil (bukan orang gila)
- 2) Baligh (dewasa bukan anak-anak)
- 3) Tidak dipaksa (atas ehendak sendiri)
- 4) Mencari jumlah satu nishab (seharga emas 90,36 gram)
- 5) Barang tersebut diambil dari tempat penyimpanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perampasan dan perampokan

Mengambil harta orang lain dengan kekuasaan atau ancaman dengan senjata dan kadang-kadang disertai dengan pembunuhan.

c. pembunuhan

Menhilangkan nyawa seseorang yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, memakai alat atau tidak memakai alat.

Perbuatan membunuh sangat dilarang dalam Islam, sebab merupakan dosa yang sangat besar, bahkan Allah murka, mengutuk dan melaknat serta menyediakan neraka jahannam bagi pelaku pembunuhan.

#### d. Penyalahgunaan seksual

Melaksanakan hubungan seksual (kelamin) antara laki – laki dan perempuan diluar pernikahan. Didalam islam dikenal denagn istilah zina.

Zina itu ada dua:

- Zina Muhsan : yaitu zina yang dilakukan orang yang sudah aqil, baligh, merdeka dan ia sudah nikah.
- Zina ghairul muhsan : yaitu zina yang dilakukan orang yang sudah aqil, baligh dan merdeka sedangkan ia belum pernah nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### e. pelanggaran HAM

Yakni melakukan pelanggaran yang melibatkan orang lain, atau yang berhubungan dengan hak – hak orang lain., maka tidak bisa dipisahkan dengan hak azasi manusia. Oleh karena itu Islam mengajarkan dan memerintahkan untuk menghargai orang, menghormati, tidak mengganggu orang, tidak mengadu domba dan lain-lain.<sup>30</sup>

### 3. Evaluasi Hasil Belajar PAI Bidang Akhlak

#### a. Pengertian Evaluasi

Dari segi istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind

Wandt dan Gerald W. Brown (1997): *Evaluation refer to the act or*

---

<sup>30</sup> Rojib, dkk, *Op.Cit.*, h. 36-42

*procces to determining the value of something.*<sup>31</sup> Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>32</sup>

#### b. Kegunaan Evaluasi

Adapun kegunaan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah

- 1) Memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan
- 2) Dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita – citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### c. Macam – Macam Evaluasi

Dari segi bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

##### 1) Evaluasi formatif

Evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap

---

<sup>31</sup> Edwin Wandt, et al., *Essentials Of Education*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1957), h. 1

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),h. 1

kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “ telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

## 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir); dengan kata lain: evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Dengan tujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>33</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### d. Evaluasi Hasil Belajar Modul

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran PAI bidang akhlak, seorang siswa harus menguasai paling tidak 75 % dari tujuan dapat diperkenankan pindah kemodul berikutnya. Oleh karena itu, perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang harus dicapai. Yakni perlu diadakan tes formatif pada setiap modul. Sedang untuk akhir semester atau akhir tahun perlu diadakan tes sumatif yang akan mengukur tingkat penguasaan murid pada keseluruhan modul yang dipelajari pada setiap periode tertentu.

---

<sup>33</sup> Ibid.,h. 17 , 23

### 1) Tes formatif

Siswa diberi lembaran kegiatan untuk dipahami oleh siswa jika ia merasa sudah memahaminya maka ia melanjutkan ke lembaran kerja. Setelah lembaran kerja diselesaikan, siswa memeriksanya dengan jalan mencocokkan dengan kunci lembaran kerja yang sudah tersedia, jika sudah terselesaikan secara sempurna, maka guru memberikan tes formatif.

Tes formatif diperiksa oleh guru dengan jalan mencocokkan dengan kunci lembaran tes. Jika nilai (skor) yang diperoleh seseorang siswa telah mencapai 75% atau lebih maka ia boleh melanjutkan pada modul berikutnya. Tetapi jika nilainya kurang dari 75% maka ia harus membaca kembali lembar kegiatan dan lembar kerjanya.

Jadi dengan demikian ada kemungkinan seseorang siswa harus membaca kembali dua atau tiga kali lembar kegiatan dan melakukan tes formatif sampai ia berhasil mencapai nilai 75% atau lebih

### 2) Tes Sumatif

Tes sumatif ialah tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir catur wulan atau semester, sesuai dengan periodisasi sekolah yang bersangkutan. Adapun bahan (materi

pelajaran) yang ditekankan meliputi seluruh modul yang diprogramkan selama waktu tersebut.

Tes sumatif ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan yang diinginkan oleh tujuan instruksional umum pada akhir program. Di samping itu juga untuk menentukan angka kemajuan / hasil belajar siswa.<sup>34</sup>

#### 4. Jenis-jenis Hasil Belajar Siswa

Bloom menyatakan ada tiga bentuk hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dari masing-masing ranah tersebut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

##### a. Aspek kognitif

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif menitik beratkan pada masalah bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Bloom mengklasifikasikan tujuan kognitif menjadi enam tingkatan. Keenam aspek pendukung tersebut kesemuanya menitik beratkan pada kemampuan akal semata.

---

<sup>34</sup> Suryosubroto, *Op.Cit.*, h.43-45

### 1) Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan tentang materi-materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Ini mencakup mengingat semua hal, dari fakta khusus pada teori-teori yang lengkap mencakup pemikiran tentang informasi yang bermanfaat.

### 2) Pemahaman

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti atau menguasai materi atau bahan yang dipelajari. Ini dapat ditunjukkan dengan penerjemahan bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, dari kata-kata ke angka-angka, penafsiran bahan (menjelaskan atau merangkum).

### 3) Penerapan(aplikasi)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari kedalam situasi-situasi yang baru dan konkret. Ini meliputi penerapan hal-hal seperti aturan-aturan, metode, konsep, hukum dan teori.

### 4) Analisis (pengkajian)

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menguraikan atau merinci suatu materi atau bahan menjadi-menjadi komponen – komponen atau bagian – bagian agar struktur organisasinya

dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian-bagian dan mengenali prinsip-prinsip organisasi yang terlibat.

#### 5) Sintesis

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk suatu keseluruhan yang baru. Ini mencakup produksi dari satu komunikasi yang unit, suatu rencana operasi atau seperangkat hubungan-hubungan yang abstrak, penekanannya pada tingkah laku yang kreatif sebagai hasil belajar. Namun dengan penekanan utama pada formulasi pola-pola dan struktur-struktur baru.

#### 6) Evaluasi

Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi untuk maksud tertentu dan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, yang terdiri dari kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (kesesuaian dengan maksud) dan siswa dapat menentukan kriteria atau diberi kriteria

#### b. Aspek afektif

Ini lebih banyak menitik beratkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini berkaitan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. hasil belajar ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau



rohania siswa.<sup>35</sup> Aspek afektif ini sudah tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa.

Aspek afektif ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan guru.

Bloom berpendapat sebagaimana yang dikutip Ibrahim dan Nana Sudjana bahwa dominan afektif terdiri dari:

#### 1. Penerimaan (receiving)

Maksudnya yakni kemampuan siswa untuk memperhatikan dalam memberikan sebagai bentuk respon terhadap stimulus tertentu. Dalam pembelajaran ranah ini berkenaan dengan membangkitkan dan mengarahkan perhatian siswa.

#### 2. Merespon (responding)

Menunjukkan pada partisipasi aktif oleh siswa. Siswa bukan hanya memperhatikan, akan tetapi juga memberikan reaksi atau respon terhadap gejala tertentu. Hasil belajar ditekankan pada kesediaan dan kemauan merespon.

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar ...Op.Cit.*, h. 76

### 3. Penilaian

Dimaksudkan sebagai kemampuan memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu gejala, objek atau tingkah laku tertentu, seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.

### 4. Pengorganisasian

Dimaksudkan sebagai pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Jadi, untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas terhadap suatu yang harus melalui proses pilihan terhadap berbagai nilai-nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
sama relevan.

### 5. Karakterisasi

Dimaksudkan keterpaduan dari semua sistem nilai dari semua yang telah dimiliki seseorang yang telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>36</sup>

#### c. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek psikomotor ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Adapun tingkatan aspek ini antara lain:

---

<sup>36</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 203

### 1) Persepsi

Berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik.

### 2) Kesiapan

Berhubungan dengan sesuatu kesiap sediaan yang meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk melakukan suatu kegiatan keterampilan sebagai tindak lanjut setelah adanya persepsi.

Dengan demikian siswa dipandang siap menerima dan mengikuti pengajaran penampilan melalui latihan.

### 3) Respon terpimpin

Respon terpimpin merupakan langkah permulaan dalam

mempelajari keterampilan yang kompleks. Respon terpimpin juga merupakan kecermatan dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.

### 4) Mekanisme

Mekanisme adalah suatu penampilan keterampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanis (menjadi kebiasaan tetapi tidak seperti mesin) dan gerakan – gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, khidmat dan sempurna.

Dapat dipahami bahwa mekanisme ini menitik beratkan pada suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang sesuai untuk mencapai harapan yang diinginkan.

### 5) Respon yang kompleks

Berhubungan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan tinggi, diperlukan tingkatan hasil belajar sebelumnya.

Dari aspek ini mengacu pada penampilan gerakan dengan mengeluarkan energi fisik maupun psikis.<sup>37</sup>

Dari ketiga jenis hasil belajar tersebut akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa, dimana aspek afektif merupakan aspek yang harus ada dalam PAI, karena tanpa memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji tentu saja kecerdasan yang ada pada diri siswa tidak akan berarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

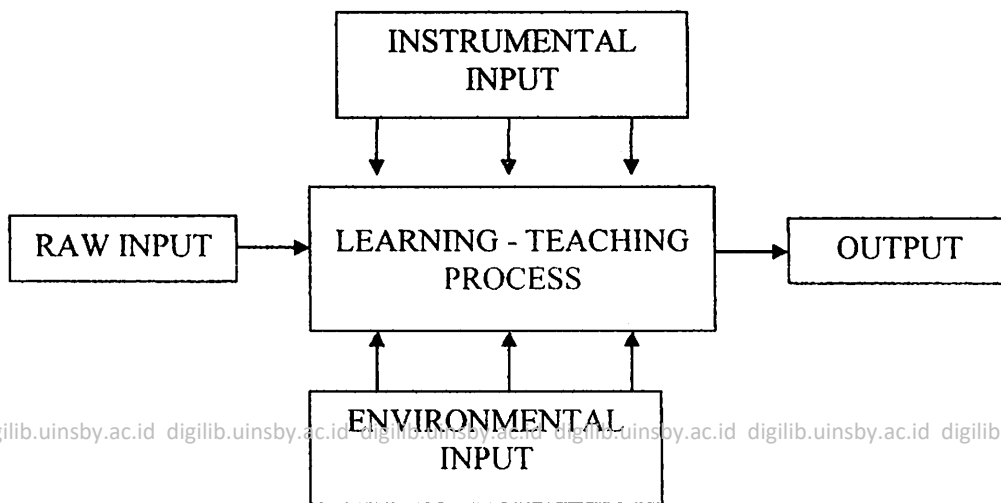
Untuk memahami kegiatan yang disebut “ pembelajaran ”, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Dimuka telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input ), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output),. Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 206

dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut

TABEL 2.2  
KEGIATAN BELAJAR



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38

Bagan di atas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar (*learning - teaching*) dipengaruhi oleh unsur masukan mental (*raw input*) yang berupa bahan pelajaran atau pengalaman belajar yang sengaja diberikan kepada siswa. Disamping itu proses tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan (*environmental input*), baik lingkungan secara alamiah maupun sengaja diciptakan, juga factor-faktor alat-alat yang dipergunakan dalam belajar. Ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap jalannya kegiatan belajar, yang selanjutnya menentukan kualitas out put belajar.

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990 ), h. 106-107

### **C. Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Bidang Akhlak di SMK**

Pembahasan ini merupakan perpaduan dari kedua pembahasan diatas, yaitu pengaruh penggunaan modul dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK, dan dicari hubungan antara keduanya. Apakah penggunaan modul berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI di SMK.

Untuk memeperjelas dalam pembelajaran ini, maka penulis perlu mengungkap kembali tentang pengertian modul dan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa pemilihan belajar mandiri melalui modul didasari anggapan, bahwa siswa akan lebih baik belajar jika dilakukan dengan cara sendiri yang berfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus atau seluruh tujuan. Modul bisa berisi berbagai macam kegiatan belajar dan dapat menggunakan berbagai media untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Bahkan menurut Nasution "modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas"<sup>39</sup>. Sedangkan hasil belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar kognitif, afektif, psikomotor.

---

<sup>39</sup> Nasution, *Op.Cit.*, h. 205

Adapun dalam penelitian belajar mandiri ini diperoleh dari postes.<sup>40</sup> Yang mana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor internal, Misalnya kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksternal misalnya: Alam, sosial, kurikulum/ bahan ajar, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi dan manajemen.

Jadi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat intelegensi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya karena metode atau sistem pembelajaran yang digunakan. Disini siswa akan mengkonstruksi atau membangun ide dan pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman. Sehingga siswa tidak akan menjadi botol kosong yang terus menerus diisi tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari, menentukan dan mengembangkan idenya.

Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya sendiri akan lebih mengena dari pada harus menagandakan teori-teori saja, apalagi pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang sangat berkaitan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan makhlukNya. Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak, tidak hanya dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

---

<sup>40</sup> Hamdani Ihsani dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001),h. 17

**Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran akan semakin meningkat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam Jadi jelaslah bahwa pengaruh modul yang megorentasikan siswa pada masalah-masalah outentik dapat mempengaruhi Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk penelitiann kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian eksperimen, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya kontrol.<sup>1</sup> Dikarenakan penelitian ini menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai peneliti sulit melakukan kontrol secara ketat, oleh karena itu dilakukan eksperimen semu yakni bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan statistik kuantitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian statistik kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian dianalisis menggunakan

---

<sup>1</sup> M.nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988),h. 74

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),h. 54

metode statistika<sup>3</sup> Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui “ Ada atau tidak ada pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI bidang Akhlak di SMK Negeri 3 Surabaya “. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi-situasi atau kejadian. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengobservasi “Kemampuan guru dalam menerapkan modul pada bidang akhlak di SMK Negeri 3 Surabaya”

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Variabel dalam penilaian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah aktifitas atau karakteristik yang dipercaya mengakibatkan adanya beda.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini variabel independen adalah penggunaan modul yang mempunyai beberapa indikator:

- a. Guru bukan sebagai penyampaian informasi tetapi sebagai pengelola kelas
- b. Guru harus kreatif sesuai dengan hakikat proses belajar mengajar dengan modul
- c. Guru dapat menerapkan pembelajaran modul kepada siswa.

---

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997),h.103-105

<sup>4</sup> Sumanto, *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),h. 113

## 2. Variable dependen (variabel terikat)

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi atau sering disebut variabel yang dipengaruhi variabel lain.<sup>5</sup>

Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, kerennanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Adapun yang termasuk variabel dependen disini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak

Yang mempunyai beberapa indikator:

- a. Siswa mampu memahami pembahasan bidang akhlak
- b. Siswa mampu menunjukkan contoh perilaku pada bidang akhlak
- c. Siswa mampu mengklasifikasikan antara akhlak terpuji dan tercela

## C. Populasi dan Teknik sampling

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah; semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X1 SMK Negeri 3 Surabaya.

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Op.Cit*, h. 119

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h. 56

Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan.<sup>7</sup>

Adapun sampel yang penulis ambil adalah dua kelas yakni kelas XI TGB 3 dan XI TGB 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Sedangkan teknik sampling yang penulis gunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan pertimbangan karakteristik tertentu.(misalnya: mahasiswa penerima beasiswa).<sup>8</sup> Adapun alasan penulis memilih kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) 3 dan XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) 2 dikarenakan:

1. Untuk seluruh kelas XI telah diklasifikasikan oleh pihak sekolah berdasarkan nilai danem dan untuk kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) 3 dan XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) 2 merupakan dua kelas dengan danem tertinggi yang berasal dari sekolah umum.

---

<sup>7</sup> Ibid., h. 56

<sup>8</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),h. 46

2. Pihak sekolah menyarankan untuk menjadikan dua kelas tersebut sebagai sampel.
3. Kelas XI TGB 3 dalam proses belajar mengajar aktif
4. Kelas XI TGB 2 dalam proses belajar mengajar tidak begitu aktif

Adapun yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI TGB 3 dan kelas kontrol adalah XI TGB 2.

Adapun yang menjadi pengajar untuk kelas eksperimen adalah Bapak Aziz Supriyadi, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Surabaya, namun sebelum pengajaran dimulai peneliti memberikan Rencana pembelajaran tersebut.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam mengadakan suatu penelitian, tidak lepas dari adanya unsur jenis data yang akan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini, maka jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini ditinjau dari segi pengambilannya adalah data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya :

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.

Data primer ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang Akhlak kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya..

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya dari arsip, dokumentasi, laporan secara tertulis, dan lain- lain. Dalam penelitian ini, yang dikelompokkan ke dalam data sekunder adalah:

1) Sejarah berdiri dan berkembangnya SMK Negeri 3 Surabaya

2) Visi, misi dan tujuan SMK Negeri 3 Surabaya

3) Program kerja SMK Negeri 3 Surabaya

4) Struktur organisasi SMK Negeri 3 Surabaya

5) Keadaan guru SMK Negeri 3 Surabaya

6) Keadaan siswa SMK Negeri 3 Surabaya tahun 2009/2010

7) Sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Surabaya

8) Kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri 3 Surabaya

9) Gambaran umum pendidikan di SMK Negeri 3 Surabaya

#### **2. Sumber data**

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis – jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian. Adapun data ini, peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, melainkan dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh

SMK Negeri 3 Surabaya.<sup>9</sup>

## E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004),h. 19

<sup>10</sup> Margono,*Op.Cit*, h.170

Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan sistem pembelajaran modul terhadap kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam dan tes diperoleh dari postest selanjutnya dari hasil dianalisa dengan menggunakan metode statistika.

## 2. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat (observer) yang berisi penilaian kegiatan guru ketika mengelola pembelajaran dengan menggunakan modul.

## 3. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan – keterangan.<sup>11</sup>

Interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yakni guru PAI dan kepala sekolah SMK Negeri Surabaya. Ini digunakan untuk mencari informasi atau data tentang kemampuan guru tentang penggunaan

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*,h. 70-71 dan 83



modul dalam pembelajaran PAI dan sejarah berdirinya SMK Negeri 3 Surabaya dan beberapa hal yang terkait dengan tujuan penelitian.

#### 4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari korespondensi dalam arti tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui.<sup>12</sup>

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran modul. Angket ini meminta tanggapan siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran modul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah “ dokumen ” yang artinya barang-barang tertulis. Dengan melaksanakan metode dokumen ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai hal – hala atau variabel – variabel yang berupa catatan atau benda – benda tertulis, transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambaran umum obyek penelitian.<sup>13</sup>

Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data, mengenai jumlah siswa, guru, dan lain – lain yang akan diperoleh dari kantor SMK Negeri 3 Surabaya

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 128

<sup>13</sup> Margono, *Op.Cit*, h. 181

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis deskriptif kuantitatif**

**Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa dengan angka kemudian dikategorikan. Data tersebut antara lain:**

- a. Data kemampuan guru dalam mengelola penggunaan modul dalam pembelajaran PAI bidang Akhlak dapat diketahui dalam lembar observasi yang telah disediakan, data tentang respon siswa terhadap modul, data tersebut merupakan data yang akan di analisa secara deskriptif kuantitatif. Karena dalam lembar observasi tak ada penilaian berbentuk angka melainkan hanya check list terhadap pertanyaan yang sudah dibuat peneliti.**
- b. Data tentang respon siswa dan guru terhadap modul di analisa dalam bentuk prosentase (%). Prosentase respon siswa didefinisikan sebagai berikut:**

**Untuk mengetahui identifikasi respon siswa atau komentar siswa terhadap modul, respon siswa ini dikatakan positif paling tidak sedikit 85 % siswa menjawab setuju dari seluruh jumlah siswa. Untuk mengetahui prosentase respon siswa dengan menggunakan rumus :**

$$\text{Jawaban "ya"} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

A : Jumlah jawaban “ya”.

B : Jumlah seluruh jawaban

Data tentang hasil belajar kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol juga akan di analisa dengan analisa deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang di peroleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan ketuntasan belajar siswa diukur berdasarkan kurikulum 2004, bahwa satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila  $\geq 85 \%$  siswa tuntas belajar. Sedangkan seorang siswa tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut mencapai ketuntasan  $\geq 70 \%$  penyerapan materi

## 2. Analisis statistik kuantitatif

Adapun untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji  $-t$  . Uji  $-t$  di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa. Prosedur yang digunakan dalam uji hipotesis, menentukan taraf signifikansi sebesar 1 % dan 5 % di analisa dengan teknik analisis komparasional bivariat.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Tes “t” yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keerangan:

$t_o$  = Perbedaan dari sampel secara signifikan

$M_1$  = Mean dari sampel siswa yang diajar menggunakan modul pada pembelajaran Akhlak

$M_2$  = Mean dari sampel siswa yang diajar tidak menggunakan modul pada pembelajaran Akhlak

$SEM_1-M_2$  = Standar Error perbedaan Mean Variable I dan Mean Variable II

Sedangkan rumus db (derajat kebebasan) sebagai berikut:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2)$$

Keterangan:

df atau db = *degrees of freedom* atau derajat kebebasan

$N_1$  = Banyaknya subjek kelompok I (jumlah sampel kelompok

I)

$N_2$  = Banyaknya subjek kelompok II (jumlah sampel kelompok

II)

Sebelum menganalisis data dengan rumus tersebut, terlebih dahulu menggunakan langkah-langkah sebagaimana berikut:

- a. Membuat dan merumuskan data dalam tabel
- b. Mencari Mean Variabel X (variabel I)

$$M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

- c. Mencari Mean Variabel Y (variabel II)

$$M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_2} \right)$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel I

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)^2}$$

e. Mencari Deviasi Standar Variabel II

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2}$$

f. Mencari Standar Error Mean Variabel I

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari Standar Error perbedaan Mean Variabel II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

h. Mencari Standar Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

i. Mencari "to"

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Kemudian dibandingkan dengan  $t_{table}$  yang diketahui dari hasil perhitungan db dengan taraf nilai  $t_{tes}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka hipotesis kerja diterima dan sebaliknya hipotesis nihil ditolak. Tetapi

**jika  $t_{tes}$  lebih kecil dari pada  $t_{table}$  maka konsekwensinya hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima.**

**j. Memberi kesimpulan.<sup>14</sup>**

---

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...Op.Cit*, h. 346-348

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri SMK Negeri 3 Surabaya**

SMK Negeri 3 Surabaya dahulu bernama SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik) atau STM Negeri 3 Surabaya, berdiri tahun 1955. Dulu beralamat di Jl. Patua No. 26 Surabaya, sejak tahun 1973 pindah alamat di Jl. Jend. Ahmad Yani Gayungan Surabaya. Sejak tahun 1994, STM Negeri 3 diubah menjadi SMK Negeri 3 Surabaya hingga sekarang.<sup>1</sup>

##### **2. Letak geografis SMK Negeri 3 Surabaya**

SMK Negeri 3 Surabaya merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri di Surabaya yang terletak di jalan Jendral Ahmad Yani, RT 03 , RW IX kelurahan Dukuh Menanggal, kecamatan Gayungan, kota Surabaya. Wilayah tersebut sangat strategis karena terletak diantara kota Surabaya dan Sidoarjo, Sebelah utara SMK Negeri 3 Surabaya terdapat gedung SUCCOFINDO dan di sebelah selatan terdapat KOREM.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Lasidi, 19 Juli 2010

### 3. Visi , Misi dan Tujuan SMK Negeri 3 Surabaya

#### a. VISI

**Menjadi SMK yang menghasilkan tamatan yang menguasai lmtaq dan Iptek yang dapat bersaing di era global**

#### b. MISI

1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang menyenangkan dan berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang bisa bersaing.

2) Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi handal un tuk

**bersaing di era global**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### c. Tujuan

**Sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah bertujuan :**

**Menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional sesuai**

**dengan tuntutan dunia kerja.**

### 4. Program SMK Negeri 3 Surabaya

a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.





## **2) Program kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan**

**Membekali siswa dengan ketampilan, pengaturan dan sikap agar kompeten:**

- (a) Melakukan pekerjaan sebagai Drafter/Juru Gambar dalam pekerjaan perencanaan bangunan**
- (b) Melakukan pekerjaan sebagai Drafter/Juru Gambar dalam pelaksanaan bangunan**
- (c) Melakukan pekerjaan jasa penggambaran bangunan secara mandiri/berwirausaha di studio gambar.**

## **3) Program kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan**

**Membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:**

- (a) Perawatan dan perbaikan sistim engine**
- (b) Perawatan dan perbaikan sistim ke - listrikan**
- (c) Perawatan dan perbaikan chasis dan body**
- (d) Perawatan dan perbaikan sistim pendingin**

## **4) Program kompetensi keahlian Teknik Tenaga Inst. Tenaga Listrik**

**Membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:**

- (a) Melaksanakan keselamatan kerja dan kesehatan kerja**
- (b) Menguasai teori dasar elektronika**
- (c) Mengerjakan dasar – dasar pekerjaan bengkel elektronika**
- (d) Menguasai dasar elektronika digital dan komputer.**

**5) Program kompetensi keahlian Audio Video**

**Membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:**

- (a) Mengoperasikan peralatan Audio Video**

**Menginstalasikan sistim Audio Video**

- (b) Melakukan trouble shhoting elektronika**
- (c) Mereparasi : power supply, amplifier, TV, VCD, CD player, radio dll.**

**6) Program keahlian Multi Media**

**membekali siswa denganketerampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:**

- (a) Mengembangkan citra dan animasi digital**

## **Mengembangkan laman (web) interaktif**

**(b) Merekam dan menyunting audio-video**

**(c) Mengembangkan aplikasi multimedia interaktif**

**Gambaran umum pelaksanaan pendidikan di SMK Negeri 3 Surabaya adalah:**

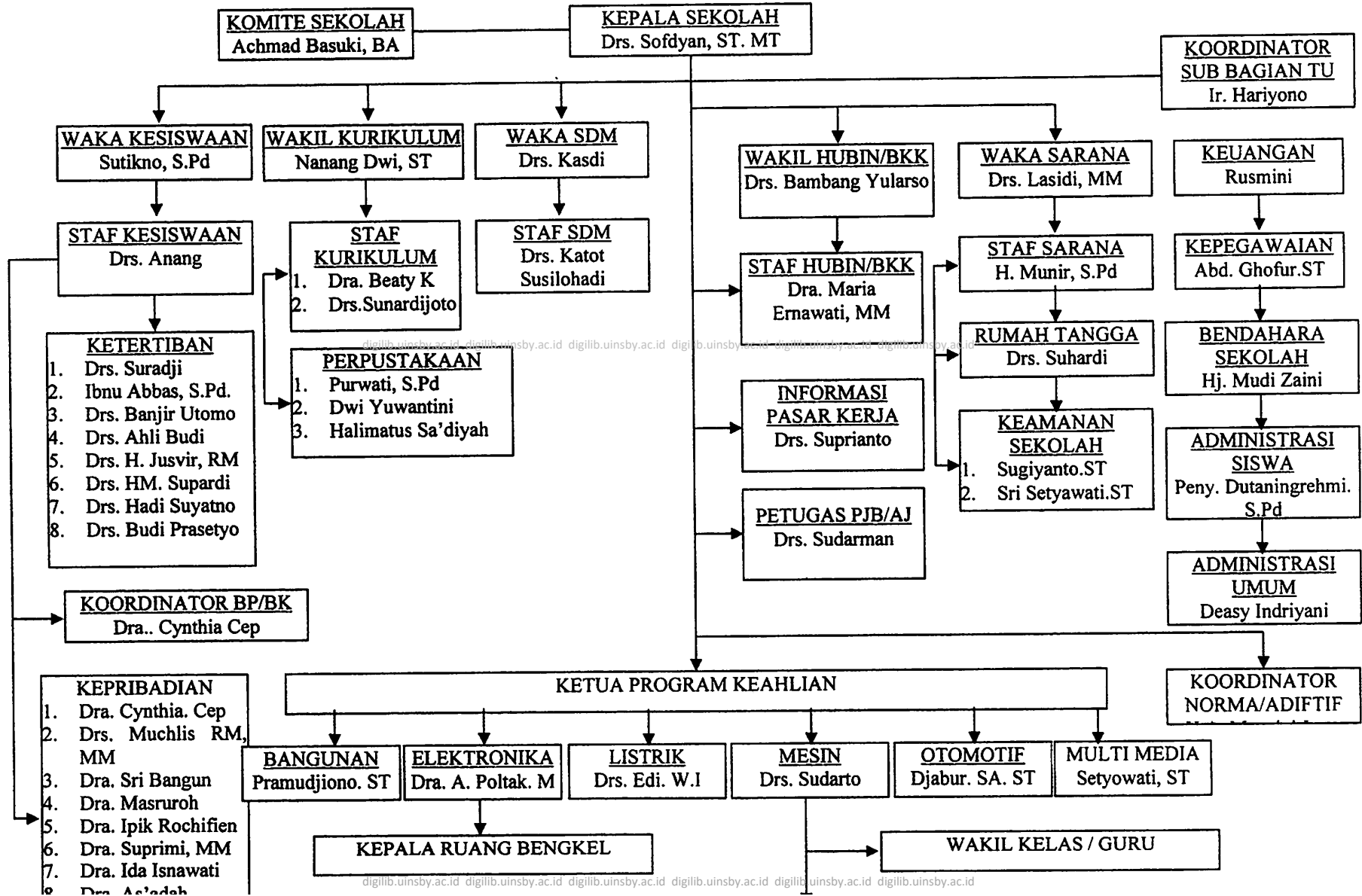
- a. Lama Pendidikan 3 tah**
- b. Kurikulum yang dipakai kurikulum 2004 dan KTSP yang sudah disinkronisasi dengan DU/DI.**
- c. Sistem pembelajaran menggunakan modul**
- d. On the job training di Industri / Prakerin selama 6 bulan.**
- e. Ekstra Kurikuler yakni bola volley, basket, futsal, sepak bola, dayung, ski & renang**
- f. Ekstrakurikuler PAI yakni Kajian keislaman dan baca AL-Qur'an**
- g. Kurikulum PAI**

**Materi pokok pembelajaran:**

- 1) Menghargai karya orang lain**
- 2) Contoh perilaku yang menghargai karya orang lain**
- 3) Pembiasaan perilaku yang menghargai karya orang lain**
- 4) Pengertian dosa besar**
- 5) Contoh-contoh perbuatan dosa besar**

5. Struktur organisasi SMK Negeri 3 Surabaya

**TABEL 4.1 STRUKTUR ORGANISASI SMKN 3 SURABAYA**



Secara struktural SMK Negeri 3 Surabaya dikepalai oleh kepala Sekolah yang akan dibantu oleh beberapa anggota dalam menjalankan perkembangan sekolah, adapun tugas – tugas dari tiap anggota adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi, serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas di bidang administrasi dan keuangan sekolah, ketenagaan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pencapaian kurikulum, kerjasama dengan dunia industry/dunia usaha yang relevan serta memasarkan tamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komite Sekolah

Memberi masukan yang dikonsultasikan oleh kepada kepala sekolah dalam penentuan kebijakan sekolah

c. Koordinator Sub Bagian TU

Membantu kepala sekolah dalam pemberdayaan Tata Usaha/karyawan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

d. Keuangan

Membantu kepala sekolah menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah, memproses pertanggung jawaban dan mengadministrasikan keuangan.

**e. Kepegawaian**

Membantu kepala sekolah dalam mengatur administrasi kepegawaian.

**f. Administrasi Siswa**

Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi kesiswaan

**g. Administrasi Umum**

Yakni membantu urusan persuratan dan kearsipan dalam melaksanakan administrasi ketatausahaan sekolah.

**h. Waka Sarana dan prasarana**

Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tugas hubungan sarana dan prasarana meliputi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi, serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya di bidang perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Surabaya.

**i. Keamanan Sekolah**

Menjaga keamanan sekolah dan lingkungan agar tercipta suasana aman, tertib, nyaman dan berwibawa.

**j. Wakil Hubungan Industri/BKK**

Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tugas hubungan industri/masyarakat meliputi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi, serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya di bidang hubungan

kerjasama dengan dunia industri/dunia usaha yang relevan serta memasyarakatkan tamatan SMK Negeri 3 Surabaya

**k. Waka SDM**

Membantu kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia

**l. Wakil Kurikulum**

Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tugas kurikuler meliputi menyusunan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi, serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya di bidang PBM, evaluasi, hasil evaluasi dan bekerjasama dengan Wakasek urusan

Hubin/Humas dalam penyusunan kurikulum SMK kota Surabaya.

**m. Perpustakaan**

Membantu kepala sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dan guru serta pengembangan buku – buku serta sarana dan prasarana di lingkungan perpustakaan.

**n. Waka Kesiswaan**

Membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan, yaitu dalam menyusun program kerja dan mengkoordinir pembinaan kesiswaan, 5 K – 7 K, Kegiatan luar sekolah.





6. Keadaan Guru SMK Negeri 3 Surabaya

Dalam struktur lembaga sekolah tergambar jelas bahwa guru pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Adapun data keadaan guru SMK Negeri 3 Surabayaa dalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru SMK Negeri 3 Surabaya

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Fak. Mengajar	Status	
				GT	GTT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Drs.Bahrn. ST,MM	S-1 IKIP/BK	Guru Pembina Tk.I Kepala Sekolah/BK	√	
2	Dra.Kuma'iyah	S-1 IKIP/Kimia	Guru Pembina Tk.I	√	
3	Drs.H.M.Rojib,MM	S-2 IAIN/Tarbiyah	PAI	√	
4	Drs. Lasidi,MM	S-2 IKIP/IPS	Guru Pembina Tk.I/IPS	√	
5	Dra.Dina Lolongan	S-2 IKIP/IPS	Guru Pembina Tk.I/IPS	√	
6	Dra.Sri Bangun H,MM	S-2 IKIP/BK	Guru Pembina Tk.I/BK	√	
7	Dra. Cynthia CEP	S-1 IKIP/BK	Guru Pembina Tk.I/BK	√	
8	Drs.Anang Kuntoro,MM	S-2 IKIP/PK <sub>n</sub>	Guru Pembina Tk.I/PK <sub>n</sub>	√	
9	Drs. Bambang Haryono	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina Tk.I/Praktek Produktif	√	
10	Drs.H.M.Supardi,MM	S-2 IKIP/PK <sub>n</sub>	Guru Pembina Tk.I/PK <sub>n</sub>	√	
11	Dra.Sri Wahjuningsih	S-1 IKIP/Matematika	Guru Pembina Tk.I/Matematika	√	
12	Drs.Suhardi	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina Tk.I/Praktek Produktif	√	
13	Dra.Beauty Krustiani,MM	S-1 IKIP/Fisika	Guru Pembina Tk.I/Fisika	√	
14	Siti Marijam, BA	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina/Teori Kejuruan	√	
15	Drs.Kasdi	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina/Praktek Produktif	√	
16	Dra.Masruroh	S-1 IKIP/BK	Guru Pembina/BK	√	
17	Drs.Edy Prijanto,MM	S-1 IKIP/Taknik	Guru Pembina/Teori Kejuruan	√	
18	H.Tawar, Sp.d. MM	S-2 IKIP/Teknik	Guru Pembina/Praktek	√	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Produktif		
19	Drs.M.Effendi	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina/Praktek Produktif	√	
20	Drs.Kotot Susilohadi	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina/Praktek produktif	√	
21	Buchori,BA	S-1 IKIP/Agama Islam	Guru Pembina/Pend.Agama Islam	√	
22	Drs.Abdul Manaf	S-1 IKIP/Pend.Bisnis	Guru Pembina/Kewirausahaan	√	
23	Dra.Yulianti,MM	S-2 IKIP/B.Indonesia	Guru Pembina/Bahasa Indonesia	√	
24	Dra.Rr.Asih Parlinah,MM	S-2 IKIP/PK <sub>n</sub>	Guru Pembina/PK <sub>n</sub>	√	
25	Drs.Isno	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina/Praktek Produktif MULOK	√	
26	Drs.Suparlan	S-1 IKIP Teknik	Guru Pembina/Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
27	Drs.Budi Prasetya	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
28	Dra.Sri Suprimi,MM	S-2 IKIP/Pend.Bisnis	Guru PembinaKewirausahaan	√	
29	Drs.Agus Kristanto	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
30	Drs.Sudarto	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina Ka.Prog.TPm/Praktek Produktif	√	
31	Dra.Mariya Ernawati,MM	S-2 IKIP/B.Ingggris	Guru Pembina/Bahasa Ingggris	√	
32	Drs.M.Muchlis RM,MM	S-2 IKIP/BK	Guru Pembina/BK	√	
33	Drs.Bambang Yularso	S-1 IKIP/Teknik	Guru Pembina/Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
34	Lindu Pramudito,SST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa Tk.I/Praktek Produktif Teori kejuruan	√	
35	Drs.Eddy Warsito Iswojo	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa Tk.I Ka.Prog.TPFL/Teori Kejuruan	√	
36	H.Munir.Sp.d	S-1 IKIP Teknik	Guru Dewasa Tk.I/Praktek Produktif	√	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Teori Kejuruan		
37	Nanang Dwi Santoso,ST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa Tk.I/ Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
38	Pramudijono,ST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa Tk.I Ka.Prog.TGB/ Praktek Produktif	√	
39	H.Endro Joko P,Sp.d,MM	S-2 IKIP/Teknik	Guru Dewasa Tk.I/Praktek Produktif	√	
40	H.A.Muzaini Jaya,Sp.d	S-1 IKIP/Matematika	Guru Dewasa Tk.I/Matematika	√	
41	Moch.Mansur,ST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa/Praktek Produktif	√	
42	Djabur Seno Adji,ST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa /Ka.Prog.TMO/Praktek Produktif	√	
43	Drs.Supriyanto	S-2 IKIP/Pend.Bisnis	Guru Dewasa/Kewirausahaan	√	
44	Sutikno, Spd, MM	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa Tk.I/Praktek Produktif	√	
45	R.Ah.Anshari,Spd,MM	S-2 IKIP/Teknik	Guru Dewasa/Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
46	Miharto,ST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Dewasa/Praktek Produktif	√	
47	Dra.Rini Juliati	S-1 IKIP/Matematika	Guru Madya/Matematika	√	
48	Yulin Kus I, Sp.d	S-1 IKIP/Teknik	Guru Madya/Praktek Produktif	√	
49	Purwati,Sp.d	S-1 IKIP/Kimia	Guru Madya/Kimia	√	
50	Wahyu Hari S,Sp.d.S,ST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Madya/Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
51	Eka Sugiarta,S,Si	S-1 IKIP/Matematika	Guru Madya/Matematika	√	
52	Ima Dwi L,Sp.d	S-1 IKIP/Fisiika	Guru Madya/Fisika	√	
53	Setyawati,ST	S-1 IKIP/Teknik	Guru Madya/Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	
54	Rachmad Dwi K,Sp.d	S-1 IKIP/Olahraga	Guru Madya/Penjaskes	√	
55	Drs.Banjir Utomo	S-1 IKIP/Teknik	Guru Madya/Praktek Produktif Teori Kejuruan	√	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
56	Alifah,Sp.d	S-1 IKIP/Matematika	Guru Madya/Matematika	√	
57	Dwi Wulandiyah,Sp.d	S-1 IKIP/Komputer	Guru Madya/Komp.Dasar Teori Kejuruan	√	
58	Nanik Hartini,SS	S-1 IKIP/B.Ingggris	Guru Madya/B.Ingggris	√	
59	Rihastiningsih,Sp.d	S-1 IKIP/B.Ingggris	Guru Madya/B. Ingggris	√	
60	Yudho Hindiarto,Sp.d	S-1 IKIP/Olahraga	Guru Madya/Penjaskes	√	
61	Drs.M. Bambang, H	S-1 IKIP/Olahraga	Guru Madya/Penjaskes	√	
62	Rudi Karijanto,Sp.d	S-1 IKIP/Olahraga	Guru Madya/Penjaskes	√	
63	Rachmad Suyanto,Sp.d	S-1 IKIP/IPS	Guru Madya/IPS	√	
64	Sugeng Ariyanto,Sp.d	S-1 IKIP/IPA	Guru Madya/IPA	√	
65	Sukirno,Sp.d	S-1 IKIP/Teknik	Guru Madya/Praktek Produktif	√	
66	Sutarno,S.th	S-1 IKIP/Agama Kristen	Pend.Agama Kristen		√
67	Drs.Moenawan	S-1 IKIP/seni Budaya	Eskul Seni Budaya		√
68	Dra.Supik Ati	S-1 IKIP/matematika	Matematika		√
69	Tri Murni L,Sp.d	S-1 IKIP/Fisika	Fisika		√
70	Liendri Yani,Sp.d	S-1 IKIP/Fisika	Fisika		√
71	Ely Jayaningrum,SS	S-1 IKIP/B.Ingggris	Bahasa Ingggris		√
72	Ana Susilowati,Sp.d	S-1 IKIP/IPS	IPS		√
73	Linggono,Sp.d	S-1 IKIP/B.Ingggris	Bahasa Ingggris		√
74	Yahya, Sp.d	S-1 IKIP/KKPI	KKPI		√
75	Lisa Purdiana, Sp.d	S-1 IKIP/Teknik	Praktek Produktif		√
76	Wiroyudho, Sp.d	S-1 IKIP/Teknik	Praktek Produktif		√
77	Aziz Supriyadi, SA.g	S-1 IAIN/Tarbiyah	Pend.Agama Islam		√
78	Ananta, Sp.d	S-1 IKIP/KKPI	KKPI		√
79	Andri Ardiantoro, Sp.d	S-1 IKIP/Teknik	Praktek Produktif Teori Kejuruan		√
80	Nuurus Sa'adah,SS	S-1 IKIP/B.Ingggris	Bahasa Ingggris Guru Pembina Eskul		√
81	Ali arifin, Sp.d	S-1 IKIP/KKPI	KKPI		√
82	Mualif Wardhana,Sp.d	S-1 IKIP/KKPI	KKPI		√
83	Murtoyo,Sp.d	S-1 IKIP/Olahraga	Penjaskes Guru Pembina Eskul		√
84	Emi Ismiati,Sp.d	S-1 IKIP/B.Ingggris	Bahasa Ingggris		√
85	Agus Priyanto,Sp.d,ST	S-1 IKIP/Teknik	Teori Kejuruan		√
86	Jauhari Efendi,Sp.d	S-1 IKIP/Seni Budaya	Seni Budaya		√

Secara umum bias dikatakan bahwa keadaan guru di SMK Negeri 3 Surabaya sudah memenuhi persyaratan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

#### 7. Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Surabaya

Adapun data keadaan siswa SMK Negeri 3 Surabaya adalah sebagai berikut

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Tahun 2009/2010 SMK Negeri 3 Surabaya

NO	Kelas/ Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	<b>Teknik Gambar Bangunan</b>			
	X TGB 1	37	-	37
	X TGB 2	35	2	37
	X TGB 3	34	1	35
	<b>Teknik Audio Video</b>			
	X TAV 1	32	4	36
	X TAV 2	34	1	35
	<b>Teknik Inst. Tenaga Listrik</b>			
	X TITL 1	38		38
	X TITL 2	37	-	37
	X TITL 3	35	1	36
	<b>Teknik Pemesinan</b>			
	X TPm 1	35	1	36
	X TPm 2	37	-	37
	X TPm 3	35	-	35
	<b>Teknik Kendaraan Ringan</b>			
	X TKR 1	41	-	41
	X TKR 2	39	-	39
	X TKR 3	39	-	39
	<b>Multi Media</b>			
	X MM 1	33	2	35
	X MM 2	31	3	34

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>II</b>	<b>Teknik Gambar Bangunan</b>			
	XI TGB 1	31	-	31
	XI TGB 2	34	-	34
	XI TGB 3	33	-	33
	<b>Teknik Audio Video</b>			
	XI TAV 1	34	-	34
	XI TAV 2	33	-	33
	<b>Teknik Inst. Tenaga Listrik</b>			
	XI TITL 1	34	-	34
	XI TITL 2	29	-	29
	XI TITL 3	28	-	28
	<b>Teknik Pemesinan</b>			
	XI TPm 1	32	-	32
	XI TPm 2	31	-	31
	XI TPm 3	28	-	28
	XI TPm 4	27	-	27
	<b>Teknik Kendaraan Ringan</b>			
	XI TKR 1	31	-	31
	XI TKR 2	31	-	31
	XI TKR 3	34	-	34
XI TKR 4	32	-	32	
<b>III</b>	<b>Teknik Gambar Bangunan</b>			
	XII TGB 1	24	-	24
	XII TGB 2	25	-	25
	XII TGB 3	25	-	25
	<b>Teknik Audio Video</b>			
	XII TAV 1	33	-	33
	XII TAV 2	33	-	33
	<b>Teknik Inst. Tenaga Listrik</b>			
	XI TITL 1	32	-	32
	XI TITL 2	31	-	31
	XI TITL 3	33	-	33
	<b>Teknik Pemesinan</b>			
	XI TPm 1	29	-	29
	XI TPm 2	28	-	28
	XI TPm 3	28	-	28
	XI TPm 4	30	-	30
	<b>Teknik Kendaraan Ringan</b>			
XI TKR 1	32	-	32	
XI TKR 2	33	-	33	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	XI TKR 3	31	-	31
	XI TKR 4	31	-	31
<b>Jumlah Seluruhnya</b>		1550	15	1565

Secara umum bisa dikatakan bahwa keadaan siswa di SMK Negeri 3 Surabaya sudah cukup memadai karena jumlah siswa di antara 24 – 41. Yang mana cukup kondusif dalam belajar mengajar.

Secara umum bisa dikatakan

#### 8..Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditinjau dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMK negeri 3 Surabaya menyediakan sarana prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

#### Perincian Keadaan Sarana dan Prasarana

#### SMK Negeri 3 Surabaya

NO	Jenis Sarana	Kondisi saat ini				Kebutuhan	
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas ruang	Jumlah ruangan	Luas ruangan (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A</b>	<b>Administarsi</b>						
1	Ruang Kepala	Baik			49,20	1	80
2	Ruang Guru	Baik			80	2	160



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	Ruang pelayanan Administarsi	Baik			57,75	1	80
4	...						
<b>B</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>						
1	Ruang Kelas	Baik			11,48	21	1300
2	Ruang Laboratorium	Baik			270	4	270
3	Ruang Praktek/Bengkel	Baik			1400		
4	...						
<b>C</b>	<b>Penunjang Pendidikan</b>						
1	Ruang Perpustakaan	Baik			67,5	1	80
2	Ruang Unit Produksi	Baik					
3	Ruang Pramuka, Koperasi, UKS dll	Baik			12	1	60
4	Ruang Ibadah	Baik			172,8		
5	Ruang Gedung	Baik			60	2	120

Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Surabaya sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran.

## B. Penyajian dan Analisis Data

Fakta yang penulis kumpulkan di lapangan, untuk selanjutnya akan di sajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yaitu obeservasi, interview, angket, tes dan dokumentasi.

Siswa yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas XI TGB 3. Untuk mengetahui bagaimana guru PAI di dalam kelas, dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI bidang akhlak.

Berikut ini akan dijabarkan analisa data hasil penelitian

1. Analisa data deskriptif dilakukan untuk menganalisis data hasil observasi yang meliputi data kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan modul, angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan modul.
  - a. Hasil observasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bidang akhlak dengan menggunakan modul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tentang pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan modul terlampir. Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh Bapak Aziz Supriyadi S.Ag, guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Surabaya, dengan panduan RP yang peneliti buat.

Dari hasil pengamatan guru mata pelajaran PAI selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan data sebagai berikut:

Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan modul, yakni terdiri dari beberapa langkah:

**1) Pada saat berlangsungnya proses belajar**

**guru harus kreatif sesuai dengan hakikat proses belajar dengan modul, ialah mengenai:**

- (1) Melaksanakan tugas yang digariskan dalam pedoman guru.**
- (2) Siswa tidak boleh mengerjakan lembaran kerja sebelum selesai dengan lembaran kerja yang mendahuluinya.**
- (3) Siswa tidak perlu segera menyelesaikan modul.**
- (4) Memberi kesempatan pada murid untuk mengajukan pertanyaan pada guru atau kawan yang lebih tahu.**
- (5) Guru mengadakan pengecekan keliling.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2) Pada saat siswa selesai dengan seluruh kegiatan siswa dan lembar kerja:**

- (1). Mencek penguasaan anak pada isi modul**
- (2) Jangan cepat-cepat mengambil modul yang kelihatan mudah selesai tetapi belum diserahkan**
- (3). Memberikan tes pada anak yang telah selesai mengerjakan lembaran kegiatan dan lembaran kerja.**

**3) Saat siswa telah menyelesaikan tes akhir modul:**

- (1). Bagi siswa yang telah selesai tes dengan score 75% dapat di beri:**
  - Mengerjakan tugas pengayaan**
  - Kesempatan mengikuti modul berikutnya**

(2). Anak dengan score di bawah 75% ; guru harus segera melakukan identifikasi item-item yang tidak dapat diselesaikan.

3). Siswa dengan score minimal:

- Memberi bimbingan khusus
- Berdiskusi dengan pihak B & P (Bimbingan dan Penyuluhan).

4) Dalam proses memberikan umpan balik bagi kepentingan penyempurnaan modul, guru diharapkan memberi saran perbaikan terutama yang belum termuat pada format evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul dibedakan atas dua pilihan yakni:

- a. ya
- b. Tidak

Penilaian hasil observasi dengan memberikan tanda chek list (√) pada kolom yang sesuai. Maka dari hasil observasi terhadap guru PAI dalam pelaksanaan penggunaan modul menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara baik sesuai petunjuk pelaksanaan modul

**b. Hasil interview terhadap penggunaan modul dalam pembelajaran PAI bidang Akhlak.**

Pihak yang dihubungi sebagai sumber data adalah guru PAI kelas XI TGB 3. Pedoman wawancara terlampir. Adapun data hasil wawancara tersebut diketahui ada beberapa hal yang dilakukan mengenai penggunaan modul dalam proses belajar mengajar.

**1). Pelaksanaan penggunaan modul**

Dalam pelaksanaan penggunaan modul pada mata pelajaran PAI dilakukan sangat baik dalam proses belajar mengajar. Siswa dapat mengetahui dan memahami materi secara jelas pada setiap modul pertama hingga modul terakhir. Seperti contoh: siswa dapat memahami pada materi akhlak tentang isinya dan contoh - contoh akhlak dan sebagainya.

**2). Kesulitan penggunaan modul**

Tidak ada kesulitan dalam penggunaan modul yang diterapkan guru PAI terhadap siswa dalam proses belajar mengajar, karena penggunaan modul memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing – masing.

**3). Tujuan penggunaan modul**

Untuk mempermudah siswa belajar sendiri dengan menegmbangkan potensi yang dimiliki siswa dalam mendalami ilmu

pengetahuan, di samping itu akan ada peningkatan motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam mempelajarinya.

#### 4). Perbedaan penggunaan pembelajaran konvensional dan modul

Dalam pembelajaran konvensional dan modul banyak terdapat perbedaan salah satu contoh perbedaaan pembelajaran konvensional dan modul dalam segi kegiatan intruksional.

Pembelajaran konvensional : Bahan pelajaran kebanyakan berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.

Penggunaan Modul : Menggunakan aneka ragam kegiatan belajar. Media yang digunakan berdasarkan efektivitasnya yang ternyata melalui atau percobaan pada siswa.

#### 5). Pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang akhlak

Dalam penggunaan modul pada mata pelajaran PAI bidang akhlak terdapat pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang mana dapat diketahui melalui aspek kognif, afektif dan psikomotor.yang diuji melaui tes dan sikap selama proses belajar mengajar berlangsung. Diperoleh dengan hasil yang baik dari pada pada pembelajaran konvensional.

Respon siswa terhadap modul yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI diperoleh dari hasil jawaban siswa dalam lembar angket yang diberikan pada 32 siswa kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil rekapitulasi tersebut terlampir.

Prosentase respon siswa terhadap modul pada mata pelajaran PAI bidang Akhlak kelas XI TGB 3 di SMK Negeri 3 Surabaya, disajikan pada table berikut:

TABEL 4.5

## ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MODUL

NO	Pertanyaan	Ya %	Tidak %
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Perangkat yang terdapat pada modul mudah dipahami	81,3%	18,8%
2	Modul menggunakan bahasa yang sederhana serta tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami.	84,4%	15,6%
3	Materi PAI bidang akhlak disajikan secara logis dan sistematis	90,6%	9,4%
4	Tahapan kegiatan dalam modul diikuti oleh siswa.	93,8%	6,3%
5	Evaluasi yang diberikan membantu	100%	0%

(1)	(2)	(3)	(4)
6	siswa menguasai materi PAI bidang akhlak	90,6%	9,4%
7	Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa. Dengan adanya modul sangat membantu	96,9%	3,1%
8	siswa menguasai materi pelajaran PAI bidang akhlak.	96,9%	3,1%
9	Dengan adanya modul siswa lebih bersemangat dalam belajar	100%	0%
10	Modul sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI bidang akhlak. Materi yang ada pada modul sesuai	96,9%	3,1%
11	dengan standar kompetensi dan kompetensi Dasar yang akan dicapai. Modul memungkinkan siswa untuk	34,4%	65,6%
12	belajar sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru.	93,8%	6,3%
13	Dengan menggunakan modul murid belajar sesuai dengan kemampuannya. Belajar menggunakan modul	93,8%	6,3%
14	mengakibatkan siswa lebih aktif dalam	96,9%	3,1%



(1)	(2)	(3)	(4)
15	<p>proses belajarnya.</p> <p>Dengan menggunakan modul siswa selalu memperoleh informasi (pemberitahuan) tentang kemajuan belajarnya masing-masing.</p>	90,6%	9,3%
16	<p>Pembelajaran modul lebih mudah dipahami dari pada pembelajaran tradisional</p>	93,8%	6,3%
17	<p>Contoh-contoh yang terdapat dalam modul sesuai dengan materi yang diberikan.</p>	90,6%	9,3%
18	<p>Hasil belajar siswa lebih meningkat.</p> <p>Siswa sangat senang dengan pembelajaran modul.</p>	93,8%	6,3%
19	<p>Siswa merasa terbantu dengan rencana kegiatan yang terdapat dalam modul.</p>	96,9%	3,1%
20	<p>Siswa bisa mengidentifikasi akhlak tercela dan terpuji</p>	90,6%	9,3%

Dari table 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pada pertanyaan “Perangkat yang terdapat pada modul mudah dipahami” siswa menjawab ya sebesar 81,3% dan presentase jawaban tidak sebesar 18,8%, pada aspek pertanyaan “Modul menggunakan bahasa yang sederhana serta tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami” siswa menjawab ya sebesar 84,4% dan jawaban tidak sebesar 15,6%, pada pertanyaan “ materi PAI bidang Akhlak disajikan secara logis dan sistematis” siswa menjawab ya sebesar 90,6% dan jawaban tidak sebesar 9,4%, pada pertanyaan “tahapan kegiatan dalam modul diikuti oleh siswa” siswa menjawab ya sebesar 93,8% dan jawaban tidak sebesar 6,3%, pada pertanyaan “evaluasi yang diberikan membantu siswa menguasai materi PAI bidang Akhlak” siswa menjawab ya sebesar 100% dan tidak sebesar 0%, pada pertanyaan “materi yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa” siswa menjawab ya sebesar 90,6% dan jawaban tidak sebesar 9,4%, pada pertanyaan “dengan adanya modul sangat membantu siswa menguasai materi pelajaran PAI bidang Akhlak” siswa menjawab ya sebesar 96,9% dan jawaban tidak sebesar 3,1%, pada pertanyaan “ dengan adanya modul siswa lebih bersemangat dalam belajar” siswa menjawab ya sebesar 96,9% dan jawaban tidak sebesar 3,1%, pada pertanyaan “modul sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI bidang Akhlak” siswa menjawab ya sebesar 100% dan jawaban tidak

sebesar 0%, pada pertanyaan “ materi yang ada pada modul sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi Dasar yang akan dicapai” siswa menjawab ya sebesar 96,9% dan jawaban tidak sebesar 3,1%, pada pertanyaan “modul memungkinkan siswa untuk belajar sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru” siswa menjawab ya sebesar 34,4% dan jawaban tidak sebesar 65,6%, pada pertanyaan” dengan menggunakan modul murid belajar sesuai dengan kemampuannya” siswa menjawab ya sebesar 93,8% dan siswa menjawab tidak sebesar 6,3%, pada pertanyaan “ belajar menggunakan modul mengakibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajarnya” siswa menjawab ya sebesar 96,9% dan menjawab tidak sebesar 3,1%, pada pertanyaan “dengan menggunakan modul siswa selalu memperoleh informasi (pemberitahuan) tentang kemajuan belajarnya masing-masing” siswa menjawab ya sebesar 90,6% dan siswa menjawab tidak sebesar 9,3%. Pada pertanyaan “pembelajaran modul lebih mudah dipahami dari pada pembelajaran tradisional” siswa menjawab ya sebesar 93,8% dan siswa menjawab tidak sebesar 6,3%, pada pertanyaan “contoh-contoh yang terdapat dalam modul sesuai dengan materi yang diberikan” siswa menjawab ya sebesar 90,6% dan siswa menjawab tidak sebesar 9,3%, pada pertanyaan “ hasil belajar siswa lebih meningkat” siswa menjawab pertanyaan setuju sebesar 90,6% dan menjawab pertanyaan tidak setuju sebesar 9,3%, pada pertanyaan

“siswa sangat senang dengan pembelajaran modul” siswa menjawab ya sebesar 6,3% dan siswa menjawab tidak sebesar 96,9%, pada pertanyaan” siswa merasa terbantu dengan rencana kegiatan yang terdapat dalam modul” siswa menjawab ya sebesar 3,1% dan siswa menjawab tidak sebesar 90,6%, pada pertanyaan “siswa bisa mengidentifikasi Akhlak tercela dan terpuji” siswa menjawab ya sebesar 90,6 % dan siswa menjawab tidak sebesar 9,3 %.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di lihat bahwa rata-rata persentase jawaban ya sebesar 87% sedangkan rata-rata persentase jawaban tidak sebesar 8,3% karena persentase jawaban ya lebih besar dari 70 %, maka respon siswa terhadap modul adalah positif.

### Analisa Data Statistik

Analisa data statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu Apakah ada pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bidang Akhlak. Yang diperoleh dari hasil postes setelah penggunaan modul pada mata pelajaran PAI bidang Akhlak. Adapun data hasil postes yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Membuat tabel distribusi frekwensi

TABEL 4.6

DISTRIBUSI FREKWENSI

Kelas Eksperimen XI TGB 3

Kelas Kontrol XI TGB 2

No	Nilai (x)	Frekwensi (f)
1	90	4
2	85	6
3	80	6
4	75	8
5	70	3
6	65	2
7	60	2
8	55	1
<b>Total</b>		<b>32 = N<sub>1</sub></b>

No	Nilai (Y)	Frekwensi (f)
1	90	2
2	85	3
3	80	4
4	75	6
5	70	8
6	65	4
7	60	5
8	55	2
<b>Total</b>		<b>34 = N<sub>2</sub></b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$R = H - L + 1$$

$$= 90 - 55 + 1$$

$$= 36$$

$$\frac{R}{i} = \frac{36}{3} = 12$$

Jadi  $i = 3$

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 54 + 1$$

$$= 27$$

$$\frac{R}{i} = \frac{36}{3} = 12$$

jadi  $i = 3$

3. Membuat tabulasi dengan tabel penolong Variabel X

TABEL 4.7

TABEL PENOLONG VARIABEL X

Skor	f	X	x'	fx'	fx' <sup>2</sup>	
88 – 90	4	(M' = 74)	+ 5	20	100	
85 – 87	6		+ 4	24	96	
82 – 84	-		+ 3	0	0	
79 – 81	6		+ 2	12	24	
76 – 78	-		+ 1	0	0	
73 – 75	8		0	0	0	
70 – 72	3		- 1	- 3	3	
67 – 69	-		- 2	0	0	
64 – 66	2		- 3	- 6	18	
61 – 63	-		- 4	0	0	
58 – 60	2		- 5	- 10	50	
55 – 57	1		- 6	- 6	36	
<b>Total</b>	<b>32 = N</b>				<b>∑fx' = 31</b>	<b>∑fx'<sup>2</sup> = 327</b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M' = 73 + 75 : 2$$

$$= 74$$

Jadi M' = 74

1). Mencari Mean Variabel I

$$M_1 = M' + i \left( \frac{\sqrt{fx'}}{N_2} \right)^2$$

$$= 74 + 3 \left( \frac{31}{32} \right) = 74 + 2,90625 = 76,9063$$

2).Mencari Deviasi Standar Variabel I

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fx'}{N_2} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt[3]{10,21875 - 0,93847} \\
 &= \sqrt[3]{9,28028} = 3 \times 3,04635 \\
 &= 9,13905
 \end{aligned}$$

1) Mencari Standar Error Mean variabel I

$$\begin{aligned}
 SE_{M1} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{9,13905}{\sqrt{32-1}} = \frac{9,13905}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{9,13905}{5,56776} \\
 &= 1,6414
 \end{aligned}$$

4. Membuat tabulasi dengan table penolong Variabel Y ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **TABEL 4.8** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL PENOLONG VARIABEL Y**

Skor	f	Y	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>
88 - 90	2	(M' = 71)	+6	12	72
85 - 87	3		+5	15	75
82 - 84	-		+4	0	0
79 - 81	4		+3	12	36
76 - 78	-		+2	0	0
73 - 75	6		+1	6	6
70 - 72	8		0	0	0
97 - 69	-		-1	0	0
64 - 66	4		-2	-8	16
61 - 63	-		-3	0	0
58 - 60	5		-4	-2	80
55 - 57	2		-5	-10	50
	34 = N				∑fy' = 7

$$\begin{aligned}
 M' &= 70 + 72 : 2 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

Jadi M' = 71

## 1) Mencari Mean Variabel Y

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right) \\
 &= 71 + 3 \left( \frac{7}{34} \right) = 71 + 0,6176 = 71,6176
 \end{aligned}$$

## 2) Mencari Deviasi Standar Variabel II

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{335}{34} - \left( \frac{7}{34} \right)^2} = \sqrt{9,8529 - 0,0423} \\
 &= \sqrt{9,81065} = 3 \times 3,1322
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3) Mencari Standar Error Mean Variabel II

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{9,3966}{\sqrt{34-1}} = \frac{9,3966}{\sqrt{33}} \\
 &= \frac{9,3966}{6,7446} \\
 &= 1,6357
 \end{aligned}$$

## 4) Mencari Standar Error perbedaan Mean Variabel I dan Variabel II

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,6414)^2 + (1,6357)^2} \\
 &= \sqrt{2,6942 + 2,6755}
 \end{aligned}$$



$$= \sqrt{5,3697}$$

$$= 2,3173$$

5) Mencari  $t_0 =$

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{76,9063 - 71,6176}{2,3173} \\ &= \frac{5,2887}{2,3173} = 2,2822 \end{aligned}$$

Memberi interpretasi terhadap “ $t_0$ ” :

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = (32 + 34 - 2) = 64$$

(konsultasi Tabel nilai “ $t$ ”). Ternyata dalam Tabel tidak ditemui  $df$  sebesar

64 yang mana tabel nilai “ $t$ ” terlampir; karena itu dipergunakan  $df$  yang terdekat. Yaitu  $df = 70$ . Dengan  $df$  sebesar 70 diperoleh  $t_{table}$  sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% :  $t_0 = 2,00$

- Pada taraf signifikansi 1% :  $t_0 = 2,65$

Karena “ $t$ ” yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu  $t_0 = 2,2822$ ) adalah sama dengan  $t_0$  maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara variabel I dan variabel II secara signifikan memang terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa.

## 6) Kesimpulan

**Bahwa penggunaan modul yang dieksperimenkan itu mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dari pada tidak menggunakan modul.**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bahwa penggunaan modul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak kelas XI TGB 3 di SMK Negeri 3 Surabaya adalah baik. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan guru dalam menggunakan modul di kelas XI TGB 3 berdasarkan langkah –langkah penggunaan yang tepat, yaitu sesuai hasil observasi dengan menggunakan checklist dengan kriteria pelaksanaan penggunaan modul yang terdapat di bab II, maka kemampuan guru dalam penggunaan modul termasuk baik.
2. Bahwa hasil belajar respon siswa terhadap penggunaan modul adalah positif. Hal ini ditentukan oleh rata –rata presentase jawaban “ ya” pada angket sebesar 87%.
3. Bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam bidang akhlak di kelas XI TGB 3. Hal ini ditentukan oleh hasil belajar siswa yang meningkatkan secara klasikal dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari analisa data statistik pada uji – t kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yakni  $2,28 > 2,00$ , maka dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan modul dengan metode konvensional, karena  $t \text{ hitung}$  lebih besar dari pada  $t$

dengan metode konvensional, karena  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bidang akhlak.

## **B. Saran**

1. Bagi para guru, khususnya guru agama, hendaknya menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

2. Bagi para siswa, khususnya siswa XI TGB 3 agar lebih ditingkatkan lagi belajarnya dalam mempelajari pelajaran dan memecahkan permasalahan dengan kemampuan masing – masing.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara

Ahamdi, Abu dan Uhbiyati, Nur . 2001. *Ilmu Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Shyaiful dan Zain, Aswan . 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Model Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*, Departemen Pendidikan Nasional

Darajat, Zakiyah. 1996. , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

----- . 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama* , Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Agama RI. 2005. , *Al- Qur'an dan Terjemahnya* , Bandung: J-Art

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hamid, Abu Al- Ghazali. 1989. *Ihya'Ulum al -Din*, Beirut: Dar Al- Fikr

Ihsan, Hamdani dan Hasan, Fuad. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam* , Bandung: Pustaka Setia

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum KBK*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset

Majid, Abdul, et al. 2004. *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

Narbuko, Cholid dan Achnadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Nasution.S.1990. *Asas-Asas Kurikulum* , Bandung: Jemmars

Nasution. 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Poerwodarminto. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Roestiyah.N.K . 1986. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Rojib,dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Semester II Sekolah Menengah kejuruan Kurikulum 2006*

Rifai, Moh dan Aziz, MR. Abdul. 2001. *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Jilid II Kelas 2*, Semarang: CV Wicaksana

Suryosubroto. 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Jakarta : PT Bina Aksara  
Jakarta : Bumi Aksara

Sumanto. 1995. *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset

----- . 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset

Slameto. 1997. *Belajar dan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

----- . 1995. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

**Sudjana, Nana dan Rifa'i, A. 2003. *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo**

**Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada**

**Syamsuri. 2006. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas XI semester II*, Jakarta: Erlangga, 2006**

**Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer*, Jakarta : PT Bumi Aksara**

**Wijaya, Cece. 1992. *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya**

**Wandt, Edwin, et al. 1957. *Essentials Of Education*, New York: Holt Rinehart and Winston**

**Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung**